

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebagai modal untuk kehidupan manusia yang akan datang, agar menjadi manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dianjurkan bahwa pendidikan harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini, membuat pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan masa depan anak. Pada usia ini dari berbagai aspek perkembangan, mulai dari kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral serta seni anak dimulai dan sedang berlangsung. Sehingga pada jenjang pendidikan anak

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 352

usia dini inilah semua aspek perkembangan akan menjadi dasar untuk menentukan perkembangan ke tahap selanjutnya.<sup>2</sup>Selain itu, PAUD memiliki arti penting, karena di dalamnya terkandung unsur pendidikan, pengasuhan, dan pengembangan potensi anak yang secara langsung terkait dengan orang tua, keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>4</sup>Pada rentang usia ini perkembangan anak berjalan dengan sangat cepat bahkan lebih cepat dari usia selanjutnya, hal ini disebabkan adanya pengoptimalan fungsi sel-sel saraf (neuron). Masa perkembangan ini biasa disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Perkembangan pada periode emas ini terbatas yaitu sampai anak berusia 6/7 tahun, tetapi sangat menentukan masa depan anak.<sup>5</sup>Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam seluruh proses pendidikan anak.

Raudlatul Athfal merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai usia 6 tahun. Dapat dikatakan bahwa usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang sesuai dengan perkembangan

---

<sup>2</sup>Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 13

<sup>3</sup>Herdina Indrajati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2017), hal. 156

<sup>4</sup>Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013) hal.78

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 78

anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan nilai moral agama.<sup>6</sup>

Anak yang berada pada usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Salah satu pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pembelajaran Al-Qur'an. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Maka wajib bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan anak yang perlu dikembangkan dalam hal ini adalah kemampuan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Pada anak usia dini kemampuan bahasa Arab ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf dengan beberapa bentuk huruf yang hampir sama dan terdapat beberapa bunyi huruf hijaiyah yang hampir serupa. Sehingga perlu pembelajaran yang lebih spesifik.

Dalam pembelajaran PAUD, terdapat beberapa prinsip yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran anak-anak. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan si anak. Pada usia periode emas ini anak memiliki tahapan perkembangan tersendiri sesuai usianya. Oleh karena itu setiap usia memiliki takaran tersendiri dalam mengembangkan kemampuan anak.

---

<sup>6</sup>Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 2.5

2. Anak belajar melalui kegiatan bermain. Dalam kegiatan bermain ini anak dapat belajar banyak hal dengan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, maka bermain merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang paling penting pada pendidikan usia dini.
3. Lingkungan mempunyai peranan yang menentukan dalam keberlangsungan pendidikan anak usia dini sesuai dengan pendapat Jean Peaget, bahwa “Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya”. Dengan demikian, lingkungan haruslah kondusif yaitu dengan suasana yang nyaman, aman serta menyenangkan untuk anak.
4. Menggunakan berbagai media edukatif, yaitu sarana permainan yang mendidik dan merangsang aspek-aspek perkembangan anak.
5. Pembelajaran dilakukan tidak hanya sekali tetapi bertahap dan berulang-ulang. Bertahap yaitu dimulai dari hal-hal yang sederhana dan sering dijumpai anak di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian anak menjadi lebih mudah mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari.
6. Mengintegrasikan berbagai seni (seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa) dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari keenam prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini haruslah menarik bagi anak, agar anak tidak mudah bosan sehingga menjadi tidak optimal dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 16

Rasa bosan pada anak biasanya muncul akibat model pembelajaran yang monoton dan media yang kurang menarik. Model pembelajaran dan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media yang menarik anak sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan media yang tepat dapat membantu stimulasi agar dapat terekam pada ingatan anak dengan baik.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal mengingat adalah menggunakan media visual berupa media gambar. Gambar-gambar yang disajikan adalah gambar yang dekat dengan lingkungan anak. Sehingga dapat memancing ingatan anak dengan menggabungkan informasi yang telah ada dengan informasi yang baru.

Levie dan Lents dalam Saifuddin (2018) mengemukakan empat fungsi media visual. Salah satu fungsi dari media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lents adalah fungsi kognitif. Fungsi kognitif ini dilihat dari berbagai kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.<sup>8</sup>Selain itu terdapat penelitian yang membuktikan bahwa media gambar berpengaruh terhadap kemampuan anak yaitu penelitian Evi Marcellina. Di dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup>Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 16

pembelajaran dengan menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang.<sup>9</sup>

Pada dasarnya, daya ingat anak usia dini adalah daya ingat yang sangat mendasar. Anak usia dini masih menggunakan penalaran yang sangat sederhana dan sangat peka terhadap wujud benda dan warna. Oleh karena itu, dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak boleh menuntut penalaran anak terhadap huruf demi huruf, melainkan penalaran hafalan anak terhadap huruf hijaiyah itu dengan variasi bentuk dan warna yang akan mudah meresap ke dalam memori ingatan anak.

Usaha untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, dapat dilaksanakan dengan salah satu media yaitu menggunakan alat peraga edukatif yang bervariasi, baik kartu bentuk, kartu gambar, dan sejenisnya. Dengan menggunakan alat peraga edukatif yang berwarna-warni, anak akan lebih tertarik untuk mempelajari dan menghafal huruf-huruf hijaiyah. Anak akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan seperti sedang bermain sehingga anak dapat menerima materi pelajaran secara optimal, dan mengurangi rasa bosan pada anak.

Namun dalam praktiknya di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya tempat yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. RA tersebut menggunakan media pembelajaran Iqro' dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah. Padahal pada

---

<sup>9</sup>Evi Marcellina, *Skripsi: Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

usia dini ini anak berada pada masa bermain, sehingga menurut pendapat saya metode pengajaran yang dilakukan di RA tersebut masih kurang menarik dan kurang bervariasi untuk anak karena masih berfokus pada media buku cetak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media yang tepat dalam mempengaruhi hafalan huruf hijaiyah pada anak dengan judul “Pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek”. Peneliti berharap dengan menggunakan media kartu bergambar dapat menambah kosa-kata dan daya ingat anak usia dini. Dan juga peneliti ingin mengetahui pengaruh media kartu bergambar dalam hafalan hijaiyah pada anak kelompok A.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada dan pembatasan masalah diantaranya yaitu

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah seperti berikut ini:

- a. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya ahafalan huruf hijaiyah pada anak adalah model dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan ini muncul

pertanyaan apakah jika guru menggunakan media yang menarik, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti media berbasis visual, maka hafalan anak terhadap huruf hijaiyah akan lebih baik.

- b. Huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf dengan pengucapan hurufnya yang hampir mirip dan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama membuat anak bingung membedakan hingga menyebabkan susah untuk menghafal dan mengingat.

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasilnya pun tidak akan terlepas dari keterbatasan tersebut, maka untuk menghindari adanya pembahasan yang lebih luas dan menyimpang dari yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti memaparkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini terbatas pada dua hal, antara lain:

- a. Tempat penelitian, jika dilakukan penelitian ini di tempat lain maka harus memiliki karakteristik model pembelajaran yang sama. Karena terdapat sekolah yang tidak mengajarkan mengaji pada anak.
- b. Kelompok usia yang difokuskan pada penelitian ini yaitu rentang usia 4-5 tahun yang terdapat pada kelompok A. Karena penelitian ini juga untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan menghafal huruf-huruf tersebut agar nantinya anak dapat lebih mudah mempelajari Al-Qur'an pada jenjang yang lebih tinggi.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak dengan menghafal huruf-huruf hijaiyah berharokat dari mulai “a” (ا) hingga “ya” (ي).

## 2. Kegunaan secara Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui pengaruh penggunaan media kartu gambar.
- 2) Mengetahui dan mampu menggunakan salah satu media yang efektif dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Mampu menemukan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.
- 4) Dengan menggunakan media dan teknik yang menarik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- 5) Dapat mengerti tentang keberhasilan media kartu gambar terhadap pengoptimalan hafalan pada anak.

### b. Bagi guru

- 1) Guru dapat menemukan media yang dapat membantu dalam mengajar dan menyampaikan materi dengan mudah melalui media yang tepat.
- 2) Guru dapat menemukan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap guru dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Bagi anak

- 1) Dengan media kartu gambar anak akan merasa senang dan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan.
- 2) Anak akan mampu memusatkan perhatian sehingga lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Kemampuan kognitif anak akan meningkat.
- 4) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang sesuai dengan usia anak terutama pada pembelajaran bidang agama.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian ini.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yang telah dijabarkan di atas, selanjutnya disusun hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh dari penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh dari penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Media kartu gambar hijaiyah

Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita.<sup>10</sup>Media kartu gambar berupa media dari kertas tebal yang berbentuk persegi panjang dengan disertai gambar baik gambar orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya sesuai.<sup>11</sup>

Dari pengertian kartu gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media kartu gambar hijaiyah ini merupakan sekumpulan kertas tebal berbentuk persegi panjang mempunyai jumlah yang sama dengan banyaknya huruf hijaiyah, setiap kertas atau setiap kartu berisikan satu huruf hijaiyah besertakan gambar yang sesuai dengan huruf hijaiyah tersebut.

#### b. Hafalan Hijaiyah

---

<sup>10</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ( Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016 ), hal. 213

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 214

Hafalan erat hubungannya dengan ingatan (memori). Ingatan (memori) yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali sebuah pengetahuan.<sup>12</sup> Sedangkan hafalan merupakan hasil dari mereproduksi kembali ingatan yang tersimpan. Jadi hafalan huruf-huruf hijaiyah berguna untuk mereproduksi kembali ingatan tentang huruf hijaiyah yang telah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya untuk diucapkan tanpa adanya bantuan lain dari luar, seperti buku catatan.

- c. Anak kelompok A adalah anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, sedang menempuh pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Roudhotul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat.

## **2. Penegasan Operasional**

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diketahui maksud dari penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan huruf hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek” ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media kartu hijaiyah dalam meningkatkan proses menghafal huruf hijaiyah pada anak-anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hafalan hijaiyah anak dan sebagai media baru yang

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 26

dapat menarik anak untuk lebih semangat dalam belajar serta tidak memiliki rasa bosan dalam belajar Al-Qur'an.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, meliputi pembahasan tentang media kartu gambar hijaiyah dan tentang hafalan hijaiyah.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen,

instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

Bagian Akhir terdiri dari; daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan media kartu gambar hijaiyah terhadap hafalan hijaiyah anak di RA Al-Huda Rejowinangun Trenggalek”